

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten Dorong Penguatan Agroforestri Pangan dan Energi pada Areal Perhutanan Sosial di Kabupaten Lebak



DORONG PENGUATAN AGROFORESTRI PANGAN DAN ENERGI PADA AREAL PERHUTANAN SOSIAL

PERHUTANAN SOSIAL
Kelola Hutan Lestari Sejahtera Bersama

- PANGAN BERKELANJUTAN**
Meningkatkan ketersediaan pangan sehat dan bergizi bagi masyarakat
- ENERGI TERBARUKAN**
Memanfaatkan sumber energi hayati dari hasil hutan dan pertanian
- KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**
Meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat perhutanan sosial
- LESTARI HUTAN KITA**
Menjaga fungsi ekologis hutan melalui pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan

TANAMAN PANGAN
Sumber Pangan Sehat

TANAMAN MULTIGUNA
Buah, Rempah, dan Obat

TANAMAN KAYU
Produk Kayu Berkelanjutan

TANAMAN ENERGI
Sumber Energi Terbarukan

ENERGI HAYATI
Biomassa, Briket, dan Bioenergi

PEMANFAATAN ENERGI TERBARUKAN

Bersama Masyarakat, Mengelola Hutan Secara Lestari untuk Pangan, Energi, dan Masa Depan yang Lebih Baik

Lestari Partisipatif Produktif Berkelanjutan

Pendahuluan

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai penyedia oksigen, penyerap karbon, dan penyangga tata air, hutan juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Oleh karena itu, pengelolaan hutan yang berkelanjutan menjadi tanggung jawab bersama agar manfaatnya dapat dirasakan secara terus-menerus oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Di Indonesia, pengelolaan hutan berbasis masyarakat terus didorong melalui program perhutanan sosial. Program ini menjadi salah satu strategi pemerintah dalam memberikan akses legal kepada masyarakat untuk mengelola kawasan hutan secara bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan aspek pelestarian lingkungan. Melalui program perhutanan sosial, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menjaga keberlanjutan fungsi hutan.

Provinsi Banten memiliki kawasan hutan yang cukup luas dan berpotensi untuk dikembangkan melalui pendekatan perhutanan sosial. Kabupaten Lebak menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pengelolaan hutan berbasis masyarakat karena didukung oleh kondisi geografis, sumber daya alam, serta keberadaan masyarakat yang selama ini hidup berdampingan dengan kawasan hutan.

Dalam upaya mendukung pengelolaan hutan yang produktif dan lestari, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten melaksanakan kegiatan Sosialisasi Fasilitasi Agroforestri Pangan dan Energi pada Areal Perhutanan Sosial yang bertempat di Rest Area Saung Sadulur Damandiri, Desa Nangerang, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini menjadi bagian dari langkah strategis pemerintah daerah dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat mengenai pengelolaan lahan berbasis agroforestri.

Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang menggabungkan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian, perkebunan, maupun tanaman energi dalam satu kawasan. Pendekatan ini dinilai mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga fungsi ekologis lahan dan kawasan hutan. Melalui pola agroforestri, masyarakat dapat memanfaatkan lahan secara produktif tanpa harus mengurangi kelestarian lingkungan.

Pengembangan agroforestri pangan dan energi menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan ketahanan pangan dan energi di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat. Selain menghasilkan komoditas pangan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga, sistem agroforestri juga dapat menghasilkan tanaman energi yang berpotensi menjadi sumber energi alternatif ramah lingkungan.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh DLHK Provinsi Banten ini dihadiri oleh berbagai unsur, mulai dari pemerintah daerah, kelompok tani hutan, masyarakat sekitar kawasan hutan, tokoh masyarakat, hingga para pemangku kepentingan lainnya. Kehadiran berbagai pihak tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai konsep dasar agroforestri, manfaat ekologis dan ekonomisnya, hingga peluang pengembangan usaha berbasis agroforestri di kawasan perhutanan sosial. Sosialisasi ini juga menjadi ruang diskusi bagi masyarakat untuk menyampaikan berbagai tantangan dan potensi yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan hutan.

Pengelolaan Perhutanan Sosial Berbasis Masyarakat

Perhutanan sosial merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan kawasan hutan secara legal dan berkelanjutan. Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh akses pengelolaan hutan melalui berbagai skema yang telah ditetapkan pemerintah.

Melalui pendekatan perhutanan sosial, masyarakat didorong untuk menjadi bagian dari solusi dalam menjaga kelestarian hutan. Pengelolaan hutan tidak lagi hanya berfokus pada aspek konservasi semata, tetapi juga memperhatikan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hidup di sekitar kawasan hutan.

Penguatan perhutanan sosial memiliki peran penting dalam mengurangi tekanan terhadap kawasan hutan. Dengan adanya akses legal dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat memanfaatkan kawasan hutan secara produktif tanpa melakukan perambahan atau aktivitas yang merusak lingkungan.

Dalam konteks ini, agroforestri menjadi salah satu model pengelolaan lahan yang dinilai paling sesuai untuk diterapkan di kawasan perhutanan sosial. Sistem ini mampu mengintegrasikan kepentingan ekonomi dan konservasi lingkungan secara seimbang.

Agroforestri sebagai Solusi Berkelanjutan

Agroforestri bukan hanya sekadar metode budidaya, tetapi merupakan pendekatan pengelolaan lahan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Sistem ini menggabungkan tanaman kehutanan dengan tanaman pangan atau tanaman produktif lainnya sehingga mampu memberikan hasil yang beragam dalam satu lahan.

Penerapan agroforestri memiliki banyak manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan. Dari sisi lingkungan, keberadaan pohon mampu menjaga kesuburan tanah,

meningkatkan daya serap air, mengurangi risiko erosi, serta membantu menjaga keseimbangan ekosistem.

Sementara dari sisi ekonomi, agroforestri mampu memberikan sumber pendapatan yang lebih stabil bagi masyarakat karena hasil yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu jenis tanaman. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil tanaman pangan untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari tanaman kehutanan atau tanaman energi.

Agroforestri pangan dan energi juga memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan secara optimal, masyarakat dapat menghasilkan berbagai komoditas pangan yang mendukung kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pasar.

Di sisi lain, pengembangan tanaman energi dalam sistem agroforestri menjadi langkah strategis dalam mendukung penyediaan sumber energi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong penggunaan energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil.

Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran Masyarakat

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh DLHK Provinsi Banten menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan kawasan perhutanan sosial. Edukasi dan pendampingan diperlukan agar masyarakat memahami cara pengelolaan lahan yang baik, produktif, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai teknik dasar agroforestri, pemanfaatan lahan yang efektif, hingga potensi pengembangan komoditas yang sesuai dengan kondisi wilayah setempat. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga keberlanjutan hutan sebagai sumber kehidupan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan hutan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan edukatif dan partisipatif terus didorong agar masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kawasan hutan.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan perhutanan sosial. Dengan meningkatnya kapasitas dan keterampilan masyarakat, diharapkan pengelolaan kawasan hutan dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata sekaligus menjaga fungsi ekologisnya.

Kolaborasi dalam Pengelolaan Hutan Lestari

Keberhasilan pengembangan agroforestri pangan dan energi tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, kelompok tani hutan, akademisi, dunia usaha, dan berbagai pihak terkait lainnya.

DLHK Provinsi Banten terus mendorong terbangunnya sinergi antar pihak dalam mendukung pengelolaan kawasan perhutanan sosial yang berkelanjutan. Kolaborasi ini penting untuk memperkuat pendampingan, pengembangan usaha masyarakat, hingga pemasaran hasil agroforestri.

Selain itu, dukungan dari berbagai pihak juga diperlukan dalam penyediaan sarana, peningkatan akses pasar, serta penguatan kelembagaan kelompok masyarakat agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Pengelolaan hutan yang baik akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi masyarakat sekitar hutan, tetapi juga bagi lingkungan secara luas. Hutan yang lestari akan membantu menjaga keseimbangan ekosistem, mendukung ketersediaan air, serta berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim.

Penutup

Pelaksanaan Sosialisasi Fasilitasi Agroforestri Pangan dan Energi pada Areal Perhutanan Sosial yang dilaksanakan oleh DLHK Provinsi Banten di Kabupaten Lebak menjadi langkah nyata dalam mendukung pengelolaan hutan yang produktif, lestari, dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan agroforestri sebagai solusi pengelolaan lahan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Sistem agroforestri pangan dan energi diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan energi alternatif, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan.

Penguatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan menjadi bagian penting dalam menciptakan pengelolaan kawasan perhutanan sosial yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan hutan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan fungsi ekologis kawasan hutan.

DLHK Provinsi Banten berharap kegiatan ini dapat memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga hutan sebagai sumber kehidupan. Kolaborasi yang baik menjadi kunci utama dalam mewujudkan hutan yang lestari dan masyarakat yang sejahtera.

Ke depan, pengembangan agroforestri pangan dan energi di kawasan perhutanan sosial diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta lingkungan. Dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, kawasan hutan di Provinsi Banten akan tetap terjaga kelestariannya sekaligus mampu mendukung pembangunan daerah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Sumber

Samariah